

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting untuk membangun kecerdasan, keterampilan, membangun karakter, memperkokoh kepribadian, memperkokoh semangat kebersamaan sehingga kita bersama-sama dapat membangun diri dan membangun bangsa.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari seluruh aktivitas manusia. Seseorang tidak dapat menahan efek penggunaan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari dalam segala kondisi. Pendidikan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal berkisar dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan informal adalah pendidikan atau pelatihan dalam keluarga atau masyarakat yang berlangsung tanpa organisasi tertentu. Pendidikan nonformal adalah segala bentuk pendidikan yang diselenggarakan di luar pendidikan formal. UU No. 20 Bab II Pasal 3 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dimana tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kesempatan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.²

Pasca wabah Covid-19, pendidikan di Indonesia memberikan beberapa dampak. Salah satu dampaknya adalah maraknya kenakalan remaja, yang meliputi kejahatan

¹ Saptono A, "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta", *Econosains Jurnal Online Ekonomi dan Pendidikan*, 14 (1) (2017), h. 105-112.

²Undang-undang Ri no.20 Tahun. 2003 "Tentang Pendidikan Nasional". Bab 2, Pasal 3. (Jakarta: Sinar Grafika,2016). 7

seperti mabuk, mencuri, penodongan, pemerkosaan, bahkan pembunuhan, yang terkadang dilakukan oleh anak-anak yang masih bersekolah. Tentu saja hal ini cukup memprihatinkan dan membutuhkan perhatian yang seksama dari semua pihak, terutama para akademisi. Kurangnya pendidikan karakter serta kurangnya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, menurut sebagian orang menjadi penyebab kegiatan tersebut. Demikian pula, kurangnya kontrol di semua lini (orang tua, sekolah, masyarakat). Oleh karena itu, diharapkan lembaga pendidikan formal dapat meningkatkan kapasitasnya sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda.

Menurut T. Ramli Pendidikan karakter memiliki arti dan tujuan yang sama dengan pendidikan akhlak, Tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian anak agar berkembang menjadi warga negara, manusia, dan manusia yang baik. Pendidikan karakter dalam pengertian Zubaidi adalah usaha untuk menumbuhkan kemampuan kognitif, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk tingkah laku yang selaras dengan cita-cita terpuji yang membentuk jati dirinya.. Diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya. Adapun beberapa fungsi pendidikan menurut Zubaidi: Pertama, Pendidikan karakter mempunyai fungsi sebagai pembentukan dan pengembangan potensi, yang artinya adalah peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk berpikir baik, berhati nurani baik serta berbudi pekerti yang luhur. Kedua, pendidikan karakter juga mempunyai fungsi sebagai penguatan dan perbaikan, yang artinya sistem pendidikan berfungsi untuk memperbaiki serta menguatkan peran baik individu, keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah. Ketiga, pendidikan karakter juga mempunyai fungsi sebagai penyaring, artinya pendidikan karakter dapat digunakan agar masyarakat dapat memilih dan memilah budaya bangsa sendiri. Pendidikan karakter juga diharapkan dapat memilah budaya bangsa lain yang tidak

sesuai dengan nilai-nilai karakter dengan budaya bangsa Indonesia yang berbudi pekerti luhur.³

Saat ini, perhatian utama dalam pendidikan adalah pendidikan karakter. Selain membantu dalam proses pembentukan moralitas pemuda bangsa. Agar semua warga negara yang sedang tumbuh dapat berkembang menjadi manusia yang baik yang mampu menghadapi kesulitan zaman yang terus berubah, pendidikan karakter diharapkan pula menjadi landasan utama dalam pertumbuhan kehidupan bangsa. Pengembangan karakter kini menjadi lebih penting dari sebelumnya, tidak hanya di sekolah. Namun, di rumah dan di lingkungan sosial. Pendidikan karakter merupakan salah satu cara penanggulangan perilaku kekerasan. Korupsi dan perilaku tidak jujur lainnya yang telah menjadi sebuah pemandangan sehari-hari. Berdasarkan fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya tindak kekerasan anak sekolah, kenakalan remaja dalam masyarakat. Seperti perkelahian massal dan berbagai kasus moral lainnya. Seperti yang difirmankan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam Q.S Al-Ahzab Ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah."(QS. Al-Ahzab 33: Ayat 21)

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta:Kencana, 2011), 5.

Ayat di atas jelas bahwa kehidupan Nabi Muhammad adalah contoh yang sangat baik dari kehidupan umat manusia. Namun, anugerah penuh hanya untuk mereka yang begitu besar cintanya kepada Tuhan dan yang pengharapannya hanya tertuju pada Yang Maha Kuasa. Kehidupan Nabi hanya bisa ditiru oleh Orang yang mengharapkan kebahagiaan akhirat dan merindukan-Nya dengan seluruh tubuhnya. Allah SWT mengutus Nabi untuk menjadi teladan dalam segala hal, anugerah bagi umat manusia, yaitu Muhammad Rasulullah SAW, petunjuk yang sempurna dengan kehidupan suci dan keteladanannya. Akhir-akhir ini banyak terjadi kegagalan guru dalam mengajar siswa. Alasan utamanya adalah guru tidak mengajar, sehingga siswa tidak mendapatkan contoh yang baik dari guru, meskipun mereka ragu dan tidak melakukan apa yang diberikan guru, karena mereka tidak mendapatkan contoh yang baik. Misalnya, guru melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan, tetapi guru tidak melakukannya, atau mengatakan sesuatu yang harus ditinggalkan, tetapi guru melakukan apa yang perlu dilakukan. Nabi SAW adalah contoh yang baik dari apa yang dia ajarkan kepada para sahabatnya. Jika tidak, satu prioritas tidak dianjurkan, bahkan jika dia memimpin orang lain dalam praktiknya. Sebaliknya, tidak ada keburukan yang dia ingkari, kecuali dia yang paling jauh darinya. Dalam pendidikan Islam, metode keteladanan merupakan cara yang paling efektif dan efisien untuk membentuk kepribadian anak. Dalam berbagai perkataan dan perilaku, peran pendidik ditiru sebagai contoh yang baik bagi anak-anaknya. Keteladanan merupakan faktor yang menentukan baik buruknya karakter seorang anak. Jika pendidik jujur, amanah, berakhlak mulia, berani, menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama, maka anak akan tumbuh dengan jujur, mengembangkan akhlak mulia, dsb.

Pendidikan karakter merupakan upaya terencana untuk mendidik potensi peserta didik dan kemampuannya untuk membentuk karakter pribadinya agar menjadi pribadi yang lebih berguna bagi dirinya dan lingkungannya. yang bertujuan untuk membantu menanamkan nilai-nilai karakter tertentu pada siswa yang melibatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter erat kaitannya dengan pendidikan akhlak yang tujuannya adalah untuk senantiasa membentuk dan melatih keterampilan individu untuk pengembangan diri ke arah yang lebih baik.⁴

Dalam membentuk karakter religius ini bisa melalui proses. Salah satu proses tersebut dapat melalui pendidikan. Dalam membentuk pribadi berkarakter tersebut dapat melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat yang dilakukan secara berulang ulang agar lambat laun akan masuk pada bagian pribadinya yang sulit ditinggalkan.

SD Negeri Sawahan 1 adalah jenjang pendidikan SD di Sawahan, Kec. Lengkong, Kab. Nganjuk, Jawa Timur dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri Sawahan 1 berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. SD Negeri Sawahan 1 ini memiliki misi melaksanakan KBM dan bimbingan yang berkualitas dan inovatif Memberikan layanan ekstrakurikuler sesuai kebutuhan siswa dan memotivasi semangat berprestasi yang tinggi dan sportif, Mengembangkan sikap, perilaku peduli lingkungan, berbudaya. mengikuti, menguasai dan mengendalikan arus informasi global disesuaikan dengan budaya Indonesia, menciptakan suasana sekolah penuh kekeluargaan, lingkungan yang bersih, sehat, indah, rindang, aman, tertib, nyaman, sopan, berbudi luhur, yang menghasilkan suasana belajar yang kondusif

⁴ “Pendidikan karakter, pengertian, fungsi, tujuan dan urgensinya”, <https://smkwynusantara.sch.id/> ,diakses pada tanggal 1 oktober 2022

berdasarkan Iman dan Taqwa. di SD ini tidak hanya diajarkan materi umum saja tetapi juga materi keagamaan yang berkaitan dengan pembiasaan yang cukup berbeda dengan pembiasaan yang berbeda dengan sekolah SD lainnya, yaitu dengan pembiasaan rutin keagamaan. Program pembiasaan tersebut merupakan program yang ditujukan untuk mendukung terciptanya karakter yang religius terhadap peserta didik.

Di sekolah ini sebagian peserta didik kurang mendapatkan pendidikan karakter religius dilingkungan rumahnya yang disebabkan minimnya pengetahuan orang tua terkait pendidikan karakter religius dan juga pengaruh dari lingkungan sekitar, dan itu terlihat dari rendahnya sikap kedisiplinan yang dimiliki peserta didik sehingga membuat karakter religius yang dimiliki peserta didik dinilai masih kurang maka dari itu perlu adanya bimbingan khusus terkait pendidikan karakter religius terlebih dalam hal pembiasaan dan keteladanan.

Menjadi teladan yang baik untuk anak-anak membutuhkan lebih dari sekadar bertindak baik secara moral di hadapan mereka, itu juga membutuhkan bimbingan dan arahan kebiasaan dari anak-anak. Agar siswa terbiasa mengamalkannya, sehingga terpicat dan menjadikannya sebagai tradisi yang sulit dilanggar dalam kehidupannya, serta agar terbentuk akhlak yang bertaqwa dan tertib.

Dari latar belakang tersebut maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang **“Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Sawahan 1”**

B. Fokus Penelitian

Dengan uraian konteks penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menfokuskan masalah penelitian pada:

1. Apa saja upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter religius pada peserta didik?

2. Apa saja faktor penghambat yang dialami oleh guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik?
3. Apa saja faktor pendukung guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat konteks dan fokus penelitian diatas, maka tujuan ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius pada peserta didik.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat yang dialami oleh guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Manfaat Teoritis

1. Peserta Didik

Penelitian ini untuk mengubah perilaku siswa untuk menjadi lebih baik dan memberikan motivasi agar siswa tetap menjaga perilaku yang baik dalam kehidupan sehari hari.

2. Guru

Sebagai acuan dalam membina dan mendidik siswa untuk tetap menjaga perilaku yang baik pada siswa.

3. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan pembentukan karakter religius pada peserta didik.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman baru kepada penulis tentang masalah yang diteliti yang dikaitkan dengan inisiatif untuk membantu siswa mengembangkan karakter religius mereka.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti telah menelaah beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian itu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syaidus Suhur pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Islam Az-Zahrah Palembang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya membentuk sikap religiusitas siswa yaitu melalui kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur’an diawal dan akhir pelajaran, shalat dhuha berjamaah, dan shalat dzuhur berjamaah.⁵ Perbedaan penelitian terletak pada fokus kajian dimana penelitian terdahulu menfokuskan penelitian pada upaya membentuk sika religiulitas siswa melalui kegiatan keagamaan sedangkan dalam penelitian ini terfokuskan ke upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius, kemudian persamaannya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Venti Nur Indah Sari pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Upaya Guru Membentuk karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Kitab Ta’lim Al-Muta’allim Di MA Ma’arif Al-Ishlah Bungkal”. Hasil penelitian

⁵ Syaidus Suhur, “Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Islam Az-Zahrah Palembang” (skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2018).

menunjukkan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter religius siswa yaitu melalui pembelajaran kitab Ta'lim A-Muta'allim tujuan utama dari pelaksanaan pembelajaran kitab ini adalah untuk mengarahkan siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat mengamalkan ilmu yang didapatkan, baik dilingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.⁶ Perbedaannya terletak pada fokus kajian dimana penelitian terdahulu menfokuskan penelitian pada upaya membentuk karakter religius siswa melalui Melalui Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim kegiatan sedangkan dalam penelitian ini terfokuskan ke upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius. Persamaannya Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Danish Azizi Fadhlil Wafi pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan Sman 1 Balong Ponorogo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dal pembentukan karkter religius siswa yaitu program kegiatan keagamaan yang dilakukan yaitu kegiatan BTQ dimana kegiatan ini berupa membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek beserta artinya, dan dan beberapa Hadist yang sudah ditentukan masing-masing guru PAI.⁷ Terletak pada fokus kajian dimana penelitian terdahulu menfokuskan penelitian pada upaya pembentukan pembentukan karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan sedangkan dalam penelitian ini terfokuskan ke upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius. Persamaannya Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

⁶ Venti Nur Indah Sari, “Upaya Guru Membentuk karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal” (IAIN Ponorogo 2021).

⁷ Danish Azizi Fadhlil Wafi, penelitian “Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan Sman 1 Balong Ponorogo” (IAIN Ponorogo 2022).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fatikha Anggun Lestari pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Melalui Kegiatan Keagamaan Harian Di Smkn 1 Jenangan Ponorogo”. Hasil penelitian ini menunjukkan upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan keagamaan harian.⁸ Persamaan dalam skripsi diatas dengan apa yang diteliti oleh peneliti yaitu tentang upaya guru dalam membentuk karakter religius pada siswa. Sedangkan perbedaan dari penelitian diatas dengan apa yang diteliti yaitu penelitian Fatikha Anggun Lestari dalam membentuk karakter religius peserta didik dengan melalui kegiatan keagamaan harian, sedangkan dalam penelitian ini yaitu melalui keteladanan dan pembiasaan.

TABEL PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DARI PENELITIAN
TERDAHULU

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	(Syaidus Suhur, 2018)	Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Islam Az-Zahrah Palembang	Terletak pada fokus kajian dimana penelitian terdahulu menfokuskan penelitian pada upaya membentuk sikap religiulitas siswa melalui kegiatan keagamaaan sedangkan dalam penelitian ini terfokuskan ke upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius.	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif
2.	(Venti Nur Indah Sari, 2021)	Upaya Guru Membentuk karakter Religius Siswa Melalui	Terletak pada fokus kajian dimana penelitian terdahulu menfokuskan penelitian pada upaya membentuk	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif

⁸ Fatikha Anggun Lestari, penelitian “Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Melalui Kegiatan Keagamaan Harian Di Smkn 1 Jenangan Ponorogo” (IAIN Ponorogo 2020).

		Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal	karakter religius siswa melalui Melalui Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim kegiatan sedangkan dalam penelitian ini terfokuskan ke upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius.	
3.	(Danish Azizi Fadhlil Wafi, 2022)	Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan Sman 1 Balong Ponorogo	Terletak pada fokus kajian dimana penelitian terdahulu menfokuskan penelitian pada upaya pembentukan karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan sedangkan dalam penelitian ini terfokuskan ke upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius.	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif
4.	(Fatikha Anggun Lestari, 2020)	Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Melalui Kegiatan Keagamaan Harian Di Smkn 1 Jenangan Ponorogo	Terletak pada cara membentuk karakter religius peserta didik dengan melalui kegiatan keagamaan harian, sedangkan dalam penelitian ini yaitu melalui pembiasaan dan keeteladanan	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif

F. Definisi Konsep

a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian upaya dalam kehidupan sehari-hari dianggap sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh individu atau organisasi untuk melakukan tujuan atau paling tidak untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari apa yang sedang dilakukan.⁹

Menurut Sudarwan Danim, buku tersebut menyatakan bahwa “Guru adalah seorang diagnosa profesional dengan tanggung jawab utama untuk diagnosis, bimbingan, evaluasi, dan memimbing”.¹⁰

Mengenai pengertian guru pendidikan agama Islam Muhaimin menjelaskan dalam bukunya yakni:

Pengertian guru PAI secara etimologi dalam literatur Islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.¹¹

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam adalah sebuah upaya berupa bimbingan dan dukungan bagi anak didik agar kelak setelah menyelesaikan pendidikan mereka mampu memahami segala sesuatu yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, memahami tujuannya dan pada akhirnya dapat menerapkan dalam kehidupannya.

⁹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 1131.

¹⁰ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 17.

¹¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 44.

b. Membentuk Karakter Religius

Pembentukan merupakan proses yang digunakan untuk melakukan perubahan yang diinginkan. Proses tersebut akan terbentuk melalui beberapa cara untuk memenuhi harapan yang diinginkan.¹²

Menurut Suyanto, karakter ditinjau dari makna lesikal berarti sifat bawaan, suara hati, pancaran jiwa, jati diri kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempermen, atau watak.¹³

Menurut Miftahul Jannah bahwa nilai religius yang terbentuk dalam pendidikan karakter merupakan nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dianut seseorang yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter religius adalah sebuah proses yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan karakter siswa sesuai dengan pelajaran agama Islam yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari

¹² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), 136.

¹³ Suyanto, *Urgensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Ditjen Dikdasmen-Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 39.

¹⁴ Miftahul Jannah, *Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren cindai Alus Martapura*, *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1, Juli-Desember 2019, 90.